

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba optimal dari pemanfaatan potensi yang dimiliki, demi menjaga kelangsungan hidupnya sehingga berkembang menjadi besar dan sukses. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja.

Modal kerja atau *working capital* merupakan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (Riyanto 2010:57). Kebutuhan modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek untuk operasional perusahaan. Pada hakekatnya pengelolaan modal kerja serta penentuan sumber modal kerja adalah meningkatkan keuntungan, sekaligus meminimumkan biaya-biaya modal, sehingga tercapainya optimalisasi serta efisiensi dari investasi modal kerja.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar mampu membiayai pengeluaran sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menjamin kelangsungan operasional perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, dan jika modal terlalu besar melebihi kebutuhan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sebaliknya jika kekurangan dana maka operasional akan mengalami kemacetan atau terganggu karena tidak tersedianya dana yang cukup. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati

dalam menangani masalah keuangan, hal ini menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan dari mana dana itu diperoleh. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang.

Jumingan (2011), elemen dari modal kerja yaitu, kas, piutang, dan persediaan. Ketiga elemen tersebut itulah yang termasuk ke dalam aktiva lancar. Dalam modal kerja yang menjadi perhatian adalah kas, piutang, dan persediaan. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Selain kas, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh satu perusahaan dimana pembayaran tidak dilakukan secara tunai, akan tetapi dilakukan secara bertahap. Selain piutang, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yaitu persediaan. Persediaan adalah aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Perubahan posisi modal kerja perlu mendapat perhatian dalam membuat analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada akhir periode merupakan faktor-faktor penting dalam membuat penilaian terhadap kegiatan perusahaan yang berlalu dan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai pada waktu yang akan datang.

Kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba dibutuhkan modal kerja yang cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan guna memperbaiki sarana dan prasarana dalam rangka kelancaran pelayanan kepada pelanggan. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda. Salah satunya bergantung pada jenis perusahaannya. Ada banyak jenis perusahaan yang menggunakan pengelolaan modal kerja. Salah satunya yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang adalah perusahaan daerah yang memberikan pelayanan dengan menyediakan air bersih kepada pelanggan, guna memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat.

Sumber-sumber modal kerja yang ada pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang tersebut adalah hasil operasi perusahaan yang bersumber dari penjualan air kepada masyarakat Kota Kupang adapun harga 1 m³ air sama dengan 1000 liter. PDAM Kota Kupang menjual dalam satu mobiltangki dengan jumlah air 5 m³ sama dengan 5000 liter dengan harga berkisar Rp.60.000-Rp.70.000. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang memanfaatkan kurang lebih 80.967.324 m³ dan distribusikan kepada 22.157 pelanggan. Adapun hasil lain dari operasi perusahaan seperti akumulasi penyusutan bertambahnya hutang jangka panjang, modal penyertaan pemerintah daerah, saldo laba tahun sebelumnya.

Penggunaan dana untuk modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang dapat dikelola dari kenaikan aktiva dan menurunnya

pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan oleh perusahaan untuk pengeluaran gaji, upah, dan biaya operasional perusahaan lainnya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya, pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang.

Dari Laporan Keuangan perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang tahun 2019-2021 dapat diketahui modal kerja bersih mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Neraca per 31 Desember 2019-2021

Uraian	Tahun		
	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Aset Lancar (Mk Kotor)			
Kas Dan Setara Kas	2.115.031.817	3.374.512.807	4.172.563.278
Investasi Jangka Pendek	28.000.000	28.000.000	8.000.000
Piutang Usaha	6.946.061.705	11.606.931.950	14.087.788.202
Piutang Lainnya	383.900.400	361.400.400	592.478.600
Persediaan	2.475.219.688	2.702.304.183	2.713.447.273
Uang Muka	550.395.082	528.031.494	195.821.641
PPN Masukan	44.218.350	76.726.926	76.726.926
Jumlah Aset Lancar	12.542.827.042	18.677.907.760	21.846.825.920
Hutang Lancar			
Utang Usaha	784.226.705	90.176.350	86.802.412
Utang Pajak	1.158.345.014	1.675.239.125	308.356.572
Beban Yang Masih Harus Dibayar	187.289.700	1.196.136.175	1.033.778.475
PPN Keluaran	201.318.948	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	-	-	34.191.994
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	2.848.288.512	2.854.333.323	335.095.536
Jumlah Hutang Lancar	5.179.468.879	1.798.224.989	5.815.884.973
Modal Kerja (Mk Bersih)	7.363.358.163	16.879.682.771	16.030.940.947

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Kota Kupang Tahun 2019-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa modal kerja bersih yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Jumlah modal kerja kotor setiap tahun mengalami kenaikan dan nilai paling besar yaitu pada piutang usaha. Hutang lancar pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi dan hutang lancar nilainya cenderung sedikit. Berkurangnya hutang lancar dapat menyebabkan kenaikan dalam modal kerja sehingga dapat menyebabkan kelebihan dana atau adanya dana yang menganggur. Hal ini dikarenakan sumber dana, yang dimiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang terlalu besar yang tidak diimbangi dengan penggunaan dana seperti kurangnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan sehari-hari dan sebagainya.

Selain fenomena masalah perlu adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian menurut Riza Muliati (2021) Dengan Judul Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Naga Kabupaten Aceh Selatan Periode 2014-2018. Hasil dari analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada kurun waktu 5 (lima) tahun yakni 2014 sampai dengan 2018 sudah efisien. Penelitian Menurut Suharti (2013) dengan judul Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja ditinjau dari rasio aktifitas KPRI patuh patju Kabupaten Lombok Barat. Hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perputaran piutang selama tahun 2007-2011 mengalami penurunan. Sedangkan penggunaan modal kerja pada persediaan selama tahun 2007-2011 dapat dikatakan tidak efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, menjadi bahan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja.
- b. Bagi peneliti lain, dapat menambah pengetahuan sehingga dijadikan bahan acuan atau referensi dalam penelitian lebih lanjut.